

Peningkatan Disiplin Guru SD Negeri 1 Gelanggang Kecamatan Sakra Timur Masa Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Supervisi Berbasis Jaringan

Supratman
SDN 1 Gelanggang
Email: suratman69@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang mengangkat tentang bagaimana guru dapat menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan maksud dapat meningkatkan kualitas kinerja yang dilakukan di sekolah dan evaluasinya dilakukan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah di sekolah dengan moda daring. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SDN 1 Gelanggang selama 3 bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2021 dengan melalui tahapan-tahapan siklus. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan/perlakuan terhadap guru-guru sasaran dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan disiplin guru dengan mencapai standar ideal. Pada siklus I peningkatan kemampuan guru setelah dilakukan supervisi berbasis jaringan, setelah dilakukan pembinaan tentang disiplin baru mencapai sekitar 37,5 % pada siklus II dapat meningkat menjadi 100 %. Skor rata-rata yang diperoleh setelah dilakukan supervisi kelas pada siklus I sebesar 67,50 dan meningkat pada siklus II menjadi 84, berarti ada peningkatan sebesar 15,5 dan tingkat ketuntasan secara kelompok/klasikal pada siklus I mencapai 37,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di sekolah.

Kata Kunci : Disiplin Guru, Supervisi Berbasis Jaringan

PENDAHULUAN

Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dinyatakan bahwa Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah adalah melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan, mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggung jawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pembelajaran yang

tinggi yang ditandai dengan kinerja yang baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses peningkatan profesionalisme guru sekaligus melakukan penilaian kinerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah supervisi kepada guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan supervisi kepada guru.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga disiplin mereka akan lebih meningkat. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, ia berusaha senantiasa agar nasihat, saran dan jika perlu perintah nya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian ia dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinya. Dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, ia membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang berdisiplin tinggi.

Salah satu upaya untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan dan kualitas kinerja guru maka kepala sekolah sebagai penanggungjawab terlaksananya pembelajaran yang berkualitas yang ditandai dengan kinerja yang baik di setiap komponen yang ada di dalam satuan pendidikan adalah dengan melakukan pengawasan secara rutin, berkesinambungan, efektif dan berdaya guna. Salah satu upaya dalam pengawasan kualitas, pengembangan profesionalisme dan penumbuhan motivasi serta disiplin guru disekolah adalah supervisi akademik kepala sekolah kepada guru dan staf yang dipimpinya.

Pandemi covid-19 yang melanda dunia saat ini menghantam hampir di semua lini kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Pandemi covid-19 merupakan bencana yang tidak hanya melanda negara kita tetapi hampir di seluruh belahan dunia. Hal ini menyebabkan kondisi menjadi tidak normal, darurat atau dalam istilah dunia pendidikan disebut sebagai kondisi khusus. Kondisi Khusus adalah suatu keadaan bencana yang ditetapkan oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah. Dalam keadaan khusus atau darurat, tentu saja semua berjalan tidak seperti pada situasi normal termasuk

pelaksanaan kurikulum di satuan pendidikan khususnya dalam melaksanakan program supervisi.

Penerapan protokol kesehatan di sekolah harus dilaksanakan secara ketat yakni dengan melaksanakan 5 M (Mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumuman, mengurangi mobilitas). Kondisi ini menuntut kepala sekolah harus dapat mengupayakan teknik supervisi yang aman agar tidak melanggar protocol kesehatan dan terhindar dari covid-19.

Perkembangan era 4.0 ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, hal ini bisa dilihat dan dirasakan pada melesatnya perkembangan teknologi informasi, kemajuan zaman yang serba cepat menuntut institusi pendidikan menghasilkan insan yang bisa menjadi pelaku atau subyek dari kemajuan ini bukan hanya sebatas obyek. Tantangan ini bisa dijawab dengan melahirkan lulusan yang berkualitas, lulusan yang berkualitas akan lahir dari proses pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas dibidani oleh guru yang berkualitas yakni guru yang mempunyai disiplin, integritas, loyalitas, komitmen kerja yang baik.

Sementara itu kondisi yang terjadi di SD Negeri 1 Gelanggang Kecamatan Sakra Timur menunjukkan bahwa masih kurangnya tingkat kesadaran dan disiplin guru-guru dalam melaksanakan tupoksinya. Dalam hal kehadiran, setiap harinya masih terjadi ada saja guru yang lupa menandatangani daftar hadir, mencatat suhu tubuh pada daftar yang telah disediakan, mengisi buku permissi/terlambat, mengisi jurnal harian, menyiapkan perangkat pembelajaran.

METODE

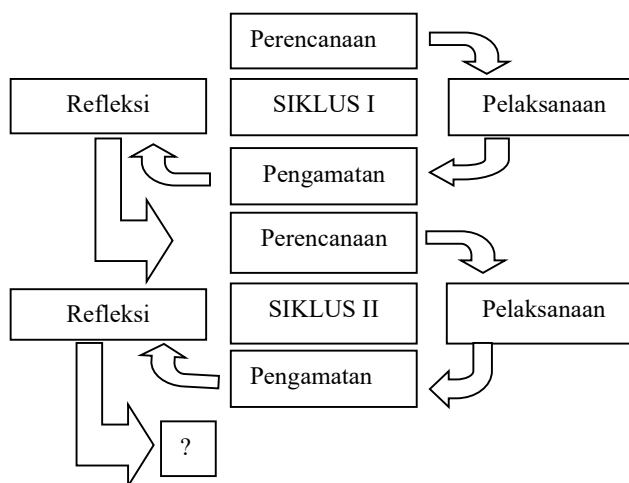
Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kemampuan, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 ini.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gelanggang kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Subyek penelitian adalah guru-guru SDN 1 Gelanggang kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang

berjumlah 8 orang yakni guru kelas awal dan guru kelas tinggi yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto, 2008:16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Siklus

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SDN 1 Gelanggang kecamatan Sakra Timur. Teknik analisis data hasil observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Ketuntasan Individu (Setiap guru dalam kegiatan Supervisi dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75); (2) Ketuntasan Kelompok Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang mendapatkan hasil supervisi $\geq 75\%$ sebanyak \geq

85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model Supervisi Akademik berbasis jaringan oleh kepala sekolah untuk peningkatan disiplin guru. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan disiplin guru dalam hal kehadiran, pengisian jurnal mengajar harian, penerapan protokol kesehatan, kelengkapan administrasi guru dan adminidtrasi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan administrasi guru.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I di SDN 1 Gelanggang kecamatan Sakra Timur. dengan jumlah guru 8 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada format isian yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) setiap hari kerja. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu pelaksanaan supervisi di kelas maupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan tugas (Tupoksi). Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Tabel hasil Supervisi Berbasis Jaringan Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Raudah, S.Pd.	69		√
2	Baiq Nurainin, S.Pd.	67		√
3	Baiq Erna Andriani, S.Pd.	79	√	
4	Ida Nurul Wahni Hidayat, S.Pd.	78	√	

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
5	Hartiana Stamah, S.Pd.	66		√
6	Mutiare, S.Pd.	67		√
7	LB. Murdani, S.Pd.	76	√	
8	Mutiare, A.Ma.	66		√
Jumlah Nilai		568	-	-
Nilai rata-rata		71	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi minimal 75		37,5 % (= 3 guru)		

Keterangan :

- Jumlah guru yang tuntas : 3 Orang
- Jumlah guru yang belum tuntas : 5 Orang
- Kelompok sekolah : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi berbasis jaringan kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kedisiplinan guru adalah 71 dan ada 3 orang guru dari 8 orang sudah menunjukkan peningkatan disiplin dalam pelaksanaan tugas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum meningkat tingkat kedisiplinannya, karena guru yang memperoleh hasil supervisi ≥ 75 hanya sebesar 37,5 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan supervisi dengan sistem jaringan oleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam melakukan pengisian form melalui jaringan.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengisian jurnal mengajar harian, penandatanganan daftar kehadiran, kelengkapan administrasi guru diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah masih kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan. (2) Guru kurang mampu dalam menggunakan peralatan IT dalam

menyelesaikan tugas. (3) Guru kurang memahami sistem kerja melalui jaringan. (4) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama proses kegiatan berlangsung. (5) Kepala Sekolah masih kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan; (6) Guru kurang mampu dalam menggunakan peralatan IT dalam menyelesaikan tugas. (7) Guru kurang memahami sistem kerja melalui jaringan (8) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama proses kegiatan berlangsung.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya: (1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan; (2) Guru perlu meningkatkan kemampuan menggunakan IT agar dapat menyelesaikan pekerjaan lebih baik dan cepat (3) Kepala sekolah harus lebih mendorong dan memberikan bimbingan serta pendampingan agar guru lebih memahami sistem kerja melalui jaringan dan (4) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan di SDN 1 Gelanggang kecamatan Sakra Timur Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan harian yang menjadi tugas dan fungsi guru.

Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu supervisi dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan disiplin guru dalam

proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2 :Tabel Distribusi Skor Hasil Supervisi Akademik Kemampuan Guru menerapkan model pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Raudah, S.Pd.	87	√	
2	Baiq Nurainin, S.Pd.	84	√	
3	Baiq Erna Andriani, S.Pd.	90	√	
4	Ida Nurul Wahni Hidayat, S.Pd.	88	√	
5	Hartiana Starnah, S.Pd.	79	√	
6	Mutiare, S.Pd.	81	√	
7	LB. Murdani, S.Pd.	83	√	
8	Mutiare, A.Ma.	79	√	
Jumlah Nilai		671	-	-
Nilai rata-rata		84	-	-
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai Supervisi Akademik minimal 75		100 % (= 8 guru)		
		-		

Keterangan :

- Jumlah guru yang tuntas : 8 Orang
- Jumlah guru yang belum tuntas : - Orang
- Kelompok Sekolah : tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan disipin guru adalah 84 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru SDN 1 Gelanggang yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%

Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut : (1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; (2)

Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugas; (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik berbasis jaringan pada siklus II mencapai ketuntasan 100%.

Pada siklus II guru telah menerapkan supervisi berbasis jaringan melalui pembinaan kepala sekolah dengan baik dan dilihat dari sikap guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas kedinasan yang tupoksinya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi berbasis jaringan melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam peningkatan disiplin guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya kesadaran guru tentang pentingnya disiplin dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata tingkat kedisiplinan guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 71 dan ; 84. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam hal kedisiplinan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan disiplin guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam pembinaan

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan supervisi berbasis jaringan yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan peralatan IT, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru

dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan dan pendampingan berkesinambunga dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati perilaku kerja guru dalam mengerjakan kegiatan atau menjalankan tugas di sekolah di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 8 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian disiplin ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 37,5 % meningkat menjadi 100 %

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan disiplin guru melalui pembinaan Kepala Sekolah khususnya penerapan supervisi berbasis jaringan lebih berhasil dan dapat meningkatkan disiplin khususnya di SDN 1 Gelanggang kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SDN 1 Gelanggang dapat meningkatkan disiplin dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 75 mencapai $\geq 83,33$ %. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % .

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan Supervisi Berbasis Jaringan dapat meningkatkan Disiplin guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (Tupoksi) di SDN 1 Gelanggang kecamatan sakra Timur tahun pelajaran 2021/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Dwi Astuti. Irmin, dkk. 2016. *Modul Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Android*. Universitas Indra Prasata Jakarta (Tidak diterbitkan).
- Gunawan. Rony K. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia untuk SD, SLTP, Umum*. Surabaya: Terbit Terang.

JURNAL SULUH EDUKASI

eISSN : e-ISSN 2722-063X

Volume 02 No 2 Oktober (2021): Jurnal Suluh Edukasi

Halaman 77-87

Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi.

Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

Sadiman, Arief S. 2002. *Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharto. Karti, 2003. *Teknologi Pembelajaran*, Surabaya: SIC.

Sudjana.Nana. 2001. *Media Pengajaran*, Bandung: Sina Baru Algensindo